

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dan Pengaruhnya pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar

Syarifah 'Aini¹⁾, Yalvema Miaz²⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

1) syarifaah.aini@gmail.com, 2) yalmiaz@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN gugus I Baruah Gunuang pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, dan metode penelitian *true experimental*. Pengambilan data sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*. Sampel penelitian berjumlah 24 orang dengan populasi sebanyak 47 orang. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa tes objektif dengan bentuk pilihan ganda. Hasil penelitian diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $2,1 > 1,71$ dengan $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Rata-rata hasil belajar peserta didik yang diukur dengan posttest setelah dilakukan pembelajaran, yakni pada kelas eksperimen 85 dan kelas kontrol 80. Sehingga H_a diterima yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN gugus I Baruah Gunuang.

Kata Kunci : Kooperatif Tipe NHT, Hasil Belajar Pesera Didik, Tematik Terpadu

Abstract

The purpose of this reseacrd was to effect of Cooperative Learning Type Numbered Head Together on student learning outcomes in Integrated Thematic Learning in Clas V SDN Cluster I Baruah Gunuang even semester of academic year 2019/2020. This res earch is a quantitative research with type experimental research, and true experimental research design. Sampling data was collected with random sampling technique. The sample of this study amounted to 24 people with population 47 people. Instrument that used to collecting data in this research is objevtive test with multiple choice form. The result of research is that $t_{count} > t_{table}$ is $2,1 > 1,71$ with $\alpha = 0,05$ meaning H_0 is rejected. The average of student learning measured with posttest after done learning, that is in experiment class 85 and control class 80. So that H_a accepted that there is effect the use of model Cooperative Type Numbered Head Together on student learning outcomes in integrated thematic leraning in clas V SDN Group I Baruah Gunuang.

Keyword : *Cooperatif Learning type NHT, Learning Outcomes, Integrated Thematic*

PENDAHULUAN

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran yang biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Salah satu model pembelajaran yaitu pembelajaran kooperatif. Menurut Ibrahim (dalam Rusman, 2014:208) "pembelajaran kooperatif adalah suatu aktivitas pembelajaran yang menggunakan pola belajar siswa secara berkelompok untuk menjalin kerja sama dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan dan hadiah". Model pembelajaran kooperatif ini sangat beragam, salah satunya model kooperatif tipe Numbered Head Together atau NHT.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan model pembelajaran yang lebih mengedepankan aktivitas peserta didik dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan didepan kelas. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki ciri khas dimana setiap siswa dalam kelompok masing-masing memiliki nomor kepala yang berbeda satu sama lainnya. Lalu guru menyebut satu nomor untuk mewakili kelompoknya dan setiap peserta didik pada masing-masing kelompok dengan nomor yang sama maju ke depan dan menyiapkan jawabannya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab peserta didik secara individual dalam diskusi kelompok.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini cocok digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu. Dimana pembelajaran tematik terpadu tersebut menggabungkan beberapa mata pelajaran yang dipayungkan dalam satu tema yang dilaksanakan dalam jangka waktu 1 bulan untuk tiap temanya. Kemudian tema akan dibagi menjadi 4 sub tema, yang artinya 1 sub tema akan dilakukan dalam waktu 1 minggu atau 6 pembelajaran. Hal itu sesuai dengan pendapat Rusman (2015:139) bahwa pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan.

Ciri dari pembelajaran tematik terpadu tersebut adalah pembelajaran bermakna, yang memberi kesempatan anak untuk menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran, mengutamakan pemberian pengalaman langsung, aktivitas belajar yang menyenangkan serta media yang bervariasi. Rusman (2015:146-147) menyatakan bahwa pembelajaran terpadu memiliki karakteristik diantaranya: berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung pada anak, pemisahan muatan pelajaran yang tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, bersifat luwes, hasil belajar berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu seorang guru harus dapat memenuhi ciri dari pembelajaran tematik itu sendiri. Cara guru untuk mencapai tujuan tersebut salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terlihat bahwa peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran masih bersifat pasif, jenuh dan merasa bosan, hal ini menyebabkan peserta didik menjadi tidak aktif serta kurangnya kerja sama antar peserta didik di dalam kelompok. Sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif yang mengakibatkan peserta didik lebih memilih mengobrol dengan temannya, dan berdampak pada hasil belajar yang rendah.

Hasil belajar peserta didik belum optimal dikarenakan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran belum dapat memacu peserta didik untuk menelaah dan memahami materi pelajaran.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut maka dibutuhkan model pembelajaran yang dapat mengembangkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru sangat membutuhkan model pembelajaran yang dapat menumbuh kembangkan pemahaman peserta didik, salah satunya adalah dengan penggunaan Model Numbered Head Together (NHT). Melalui pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran NHT diharapkan dapat memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk berpikir bersama, dan mengembangkan ide-ide dengan cara berkelompok atau individu sehingga diharapkan hasil belajar peserta didik meningkat.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Gugus I Baruah Gunuang".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif memiliki berbagai metode penelitian. Salah satu metodenya adalah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *True Experimental* merupakan salah satu dari bentuk penelitian eksperimental. Ciri utama dari

true experimental adalah sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random dari populasi tertentu. Jadi cirinya adalah adanya kelompok kontrol dan sampel yang dipilih secara random (Sugiyono, 2017). Desain penelitian yang digunakan dengan bentuk *Pretest – Post-test Control Group Design* dengan satu macam perlakuan.

Tabel 1. Rancangan Desain Penelitian

Kelompok	Pre test	Perlakuan (X)	Post test
KE	O ₁	X	O ₂
KK	O ₁		O ₂

Keterangan :

KE : Kelas eksperimen

KK : Kelas kontrol

O₁ : pre test untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen

X : Diberi perlakuan model NHT

O₂ : post test untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pengaruh model kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar peserta didik pada tema 1 subtema 2 pembelajaran 3 kelas V di SD Negeri gugus I Baruah Gunuang.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Baruah Gunuang dan SDN 03 Baruah Gunuang pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 4 sekolah karena dari enam sekolah yang ada didalam populasi dua sekolah diantaranya hampir keseluruhan peserta didik sudah mencapai KBM hanya beberapa orang yang belum mencapai KBM. Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 24 orang yakni peserta didik kelas V SDN 02 Baruah Gunuang yang berjumlah 12 orang dan peserta didik kelas V SDN 03 Baruah Gunuang berjumlah 20 orang. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik random sampling.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara tes. Adapun instrument dalam penelitian ini terdiri dari soal objektif dengan bentuk pilihan ganda. Sebelum instrument digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan analisis instrument di antaranya : validitas, reliabilitas, daya beda, dan indeks kesukaran.

Untuk menentukan valid tidaknya suatu alat ukur dalam penelitian ini digunakan rumus product moment. Untuk menentukan reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan rumus spearman-brown. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t (t-test).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil yang diperoleh pada *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol penelitian ini disajikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 2. Data Pretest dan Posttest

	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Hasil Pretest	Hasil Posttest	Hasil Pretest	Hasil Posttest
N	12	12	12	12
Nilai Min	36	76	32	76
Nilai Max	80	96	80	92
Rata-rata	56	85	51	80

Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 56 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 36. Sedangkan rata-rata *pretest* pada kelas kontrol sebesar 51 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 32. Dengan demikian rata-rata *pretest* kelas eksperimen lebih tinggi sedikit dari pada rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 5. Namun setelah dilakukan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT, dan pada kelas kontrol dilakukan pembelajaran konvensional, diketahui bahwa nilai rata-rata *posttest* peserta didik kelas eksperimen sebesar 85 dengan nilai tertinggi 96 dan terendah 76, sedangkan rata-rata *posttest* pada kelas kontrol sebesar 80 dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 76. Dengan demikian rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata *posttest* kelas kontrol dengan selisih sebesar 5.

Pengujian Prasyarat Analisis dan Pengujian Hipotesis Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Liliefors* dengan berbantu Microsoft Excel 2010 dengan taraf signifikasi 5% atau $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Sampel	L hitung	L tabel α 0,05
1	Kelas Eksperimen	0,0903	0,24
2	Kelas Kontrol	0,0265	0,24

Berdasarkan tabel 3, diketahui hasil uji normalitas nilai *pretest* kelas eksperimen diperoleh L_{hitung} sebesar 0,0903 sedangkan L_{tabel} pada taraf signifikasi 0,05 adalah 0,24. Maka dapat disimpulkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,0903 < 0,24$) artinya kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan berdasarkan hasil uji normalitas nilai *pretest* kelas kontrol diperoleh L_{hitung} sebesar 0,0265 dan L_{tabel} pada taraf signifikasi 0,05 adalah 0,24. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,0265 < 0,24$) artinya kelas kontrol berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Sampel	L hitung	L tabel α 0,05
1	Kelas Eksperimen	0,047	0,24
2	Kelas Kontrol	0,107	0,24

Berdasarkan tabel 4, diketahui hasil uji normalitas nilai *posttest* kelas eksperimen diperoleh L_{hitung} sebesar 0,047 sedangkan L_{tabel} pada taraf signifikasi 0,05 adalah 0,24. Maka dapat disimpulkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,047 < 0,24$) artinya kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas nilai *posttest* kelas kontrol diperoleh L_{hitung} sebesar 0,107 sedangkan L_{tabel} pada taraf signifikasi 0,05 adalah 0,24. Maka dapat disimpulkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,107 < 0,24$) artinya kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji-F berbantu Microsoft Excel 2010 dengan taraf

signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$. Hasil uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

F hitung	F tabel α 0,05
1,20	2,79

Hasil uji homogenitas nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kelas kontrol diperoleh F_{hitung} sebesar 1,20 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 adalah 2,79. Maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,20 < 2,79$) artinya kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

Hasil uji homogenitas *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

F hitung	F tabel α 0,05
1,433	2,79

Hasil uji homogenitas nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kelas kontrol diperoleh F_{hitung} sebesar 1,433 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 adalah 2,79. Maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,433 < 2,79$) artinya kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan terhadap nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan uji prasyarat analisis data, diketahui bahwa data *posttest* untuk kedua kelompok berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen. Sehingga dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t independent atau uji t sampel bebas dengan cara melakuakn uji dua pihak. Hasil perhitungan nilai *posttest* dengan menggunakan uji t disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji T dua pihak *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

T hitung	T tabel α 0,05
2,1	1,71

Berdasarkan tabel 7 diketahui uji T yang dilakukan terhadap nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka diperoleh t_{hitung} sebesar 2,1 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 adalah 1,71. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,1 > 1,71$) maka H_0 ditolak, dan H_a diterima.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model Kooperatif Tipe NHT terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 02 Baruah Gunuang.

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan awal kedua kelas, maka terlebih dahulu dilakukan tes awal atau *pretest*. Hasil uji normalitas dan homogenitas yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik pada *pretest* menunjukkan bahwa peserta didik kelas V SDN 02 Baruah Gunuang dan peserta didik kelas V pada SDN 03 Baruah Gunuang memiliki sebaran data yang berdistribusi normal dan varian yang homogen.

Kelas eksperimen pada penelitian ini adalah kelas V SDN 02 Baruah Gunuang yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT sedangkan kelas yang dijadikan kelas kontrol adalah kelas V SDN 03 Baruah Gunuang yang melakukan pembelajaran

konvensional. Selanjutnya kedua kelas diberikan *posttest* untuk memperoleh data yang akan digunakan untuk pengujian hipotesis.

Dari hasil uji hipotesis *posttest* yang dilakukan dengan menggunakan uji t, didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,1 > 1,71$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian ini memperlihatkan adanya pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN Gugus I Baruah Gunuang. Dari hasil data *posttest* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik kedua kelompok penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, dengan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi sebesar 5 dibandingkan dengan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan tentang pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model Kooperatif Tipe NHT terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN Gugus I Baruah Gunuang.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti tentang pengaruh model Kooperatif Tipe NHT terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN Gugus I Baruah Gunuang ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan pengetahuan baru dalam pelaksanaan pembelajaran demi meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian eksperimen yang telah dilaksanakan pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 02 Baruah Gunuang diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 85 dan kelas kontrol 80. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT memperoleh nilai rata-rata hasil belajar yang lebih baik daripada kelas kontrol yang melakukan pembelajaran konvensional

Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t pada taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$, didapat t_{hitung} sebesar 2,1 dan t_{tabel} sebesar 1,71. Maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,1 > 1,71$) sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model Kooperatif Tipe NHT terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN Gugus I Baruah Gunuang.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hamdayama, Jumanta. (2014). *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: Gahlia Indonesia.
- Hidayati, Destin. (2018). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 1 Ambarawa Kabupaten Pringsewu*
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Neolaka, Amos. (2014). *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung; Alfabeta